

## **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 161 Pekanbaru**

Gusti Maharani. Y<sup>1</sup>, Jesi Alexander Alim<sup>2</sup>, Zariul Antosa<sup>3</sup>

### **ABSTRACT**

*The problem in this research was the students' motivation in learning mathematics of the fifth year of State elementary school 161 Pekanbaru categorized low with motivation mean score 2,13 and motivation achievement level only 53.3%. The students did not have enthusiasm and not being active in expressing their opinion. Moreover, there was no variation during teaching and learning process. For this reasons, it was needed to do a research by implementing cooperative type Make a Match learning model . In this cooperative type Make a match learning model, the students look for her / his pair and learn a concept. This activity created the comfortable situation in learning and built a good emotional relation, made students to be motivated during the learning. Classroom action research (CAR), aimed to improve the students' motivation in learning mathematics of the fifth year of State Elementary School 161 Pekanbaru. The data of this research were qualitative and quantitative data. The formulation of the problem was "can the implementation of cooperative learning model type Make a Match improve the students' motivation in learning mathematics of the fifth year of state elementary school 161 pekanbaru?" The quantitative data was the students' score of knowledge and understanding cycle test. The qualitative data was the quality of students' motivation test through questionnaires in each cycle. After doing questionnaire test in cycle I, the students' learning motivation was improved about 0,75 (35.2%) from the basic score of students' learning motivation became 2.85 with high category. In the cycle II, the students' learning motivation was improved about 0.47 (16.5) from the cycle I became 3.32 with very high category. From the result of Cycle I and Cycle II, it can be concluded that the implementation of cooperative type Make a March Learning can improve the students' motivation in learning mathematics of the fifth year of State Elementary School 161 Pekanbaru.*

**Keyword** : Cooperative learning model type Make a Match, learning motivation

### **PENDAHULUAN**

Matematika diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Oleh karena itu, matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik dimulai minimal dari sekolah dasar. Dengan penguasaan matematika siswa diharapkan memiliki kemampuan berpikir logis, sistematis dan kritis sehingga dapat mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur dan sebagainya yang mencakup seluruh aspek kehidupan sehari-hari siswa. Untuk menguasai berbagai kemampuan tersebut diperlukan adanya semangat dan motivasi dalam usaha belajar yang dilakukan. Tinggi rendahnya motivasi dapat menentukan tinggi rendahnya usaha atau semangat seseorang untuk beraktivitas

---

<sup>1</sup> Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau, Nim 0805132195, e-mail [ygustimaharani@ymail.com](mailto:ygustimaharani@ymail.com)

<sup>2</sup> Dosen Pembimbing I, staf pengajar Program Studi PGSD, e-mail [jesialexa@yahoo.com](mailto:jesialexa@yahoo.com)

<sup>3</sup> Dosen Pembimbing II, Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan UR,

dan tentu saja tinggi rendahnya semangat akan menentukan hasil yang diperoleh. Proses pembelajaran matematika yang masih didominasi oleh guru dengan keterlibatan siswa yang sangat minim, siswa hanya menerima informasi dengan pasif, guru menyampaikan teori-teori secara monoton dengan metode ceramah, tidak terdapat inovasi yang menyenangkan dalam pembelajaran dapat membuat motivasi belajar siswa rendah.

Berdasarkan hasil observasi, tes motivasi awal dan wawancara yang penulis lakukan di SD Negeri 161 Pekanbaru bersama wali kelas V diketahui bahwa motivasi belajar matematika siswa dikategorikan rendah dengan rata-rata skor motivasi sebesar 2,13 dengan persentase ketercapaian hanya sebesar 53,3%. Maka untuk meningkatkan motivasi pembelajaran matematika perlu diciptakan suasana belajar kreatif, aktif dan menyenangkan disertai dengan penguatan daya ingat terhadap materi pelajaran. Oleh karena itu peneliti melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran agar motivasi belajar matematika siswa meningkat dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*. Pembelajaran kooperatif Tipe *Make a Match* merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi. Kooperatif Tipe *Make a Match* termasuk kedalam model pembelajaran aktif dan merupakan salah satu teknik instruksional dari berpikir aktif *reviewing strategies* yang dapat membantu siswa mengingat apa yang telah mereka pelajari dan menguji kemampuan yang telah mereka terima pada saat guru menyajikan materi pembelajaran. Materi yang telah dibahas oleh siswa dalam kelompoknya cenderung lebih melekat di dalam pikiran dibanding materi yang tidak dibahas. Model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* adalah pembelajaran kooperatif yang menggunakan media kartu, dengan teknik mencari pasangan sesuai dengan fase kooperatif. Dalam model pembelajaran ini, setiap siswa mendapat sebuah kartu (bisa soal atau jawaban), lalu secepatnya mencari pasangan yang sesuai dengan kartu yang ia pegang.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka dirumuskan permasalahan yakni “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 161 Pekanbaru”. Dengan tujuan penelitian yakni untuk meningkatkan motivasi belajar matematika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada siswa kelas V SD Negeri 161 Pekanbaru. Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu, agar dapat meningkatkan motivasi belajar matematika bagi siswa kelas V SD Negeri 161 Pekanbaru, bagi guru dapat dijadikan sebagai model pembelajaran alternatif dalam meningkatkan kualitas proses pengajaran matematika serta meningkatkan kreatifitas guru dalam menciptakan proses pembelajaran menyenangkan yang memacu semangat dan motivasi belajar siswa. Kemudian bagi peneliti dapat dijadikan rujukan sebagai sumber penunjang untuk penelitian lebih lanjut.

“Motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengerahkan aktifitas seseorang” (Dimiyati dan mudjiono, 2006: 42). Dapat dikatakan bahwa motivasi tersebut merupakan alasan seseorang untuk melakukan interaksi dengan situasi tertentu yang dihadapinya secara optimal. Alasan tersebut mengarah kepada tujuan mengapa interaksi tersebut dilakukan dengan sebaik mungkin. Artinya motivasi tersebut merupakan proses keterkaitan antara usaha dan pemuasan kebutuhan tertentu. Sejalan dengan hal tersebut, Uno (2010:23) mengungkapkan bahwa motivasi itu adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku. Motivasi yang dimaksud dalam hal ini adalah motivasi belajar matematika yang menggerakkan aktifitas dan tingkah laku siswa terhadap pembelajaran guna mencapai tujuan belajar matematika.

Peningkatan motivasi tersebut dilihat dari hasil tes angket motivasi sebelum dan setelah pembelajaran dengan model kooperatif tipe *make a match*. Terjadinya peningkatan motivasi tersebut juga tidak terlepas dari aktifitas guru yang sesuai dengan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk membuat siswa lebih aktif, kreatif, bersemangat dan termotivasi dalam proses pembelajaran tiap pertemuan. Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini guru memerlukan banyak waktu dikarenakan model pembelajaran mengkondisikan siswa bermain sambil belajar, sehingga guru diharapkan mampu mengelola waktu pembelajaran agar siswa jangan sampai terlalu banyak bermain.

Pada saat proses pembelajaran penulis menggunakan langkah-langkah *Make a Match* sesuai dengan fase-fase pelaksanaan kooperatif. Awal pembelajaran guru menyampaikan tujuan pelajaran dan memotivasi siswa. Selanjutnya guru menyajikan materi pelajaran. Kemudian guru mengelompokkan siswa dalam kelompok kooperatif. Dalam kelompok siswa melaksanakan pembelajaran mencari pasangan (*make a match*) dengan mencari pasangan kartu jawaban atau soal yang dipegang siswa, diberikan poin terhadap siswa yang dapat menemukan pasangan kartu sebelum batas waktu yang diberikan dan sebaliknya diberikan hukuman jika tidak dapat menemukan pasangan kartu, dalam hal ini guru membimbing siswa dalam diskusi kelompok terhadap konsep atau materi pelajaran yang terdapat dalam pasangan kartu soal-jawaban. Selanjutnya guru mengevaluasi pembelajaran dan memberikan penghargaan kepada siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 161 Pekanbaru pada bulan April hingga Mei 2012. Subjek penelitian yaitu siswa kelas V SDN 161 Pekanbaru sejumlah 42 siswa, terdiri dari 22 siswa perempuan dan 20 siswa laki-laki. Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus masing-masing dalam empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Tiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan dan 1 kali UH.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Beberapa teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu wawancara peneliti dengan guru wali kelas V SDN 161

Pekanbaru, observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran terhadap tindakan-tindakan yang seharusnya dilakukan oleh guru dan siswa sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* melalui lembar observasi data aktivitas guru dan siswa. Tes Angket dengan dengan 20 pernyataan sesuai indikator-indikator motivasi yang diberikan kepada siswa yang akan memberikan respon (responden) untuk melihat tingkat motivasi belajar matematika siswa. Dokumentasi, ditujukan untuk memperoleh data langsung dari penelitian di SDN161 Pekanbaru, serta dokumen yang memberikan bukti berkaitan dengan proses dan pengelolaan data-data penelitian serta menyebarkan kepada pengguna informasi tersebut. Dalam penelitian ini berupa foto-foto kegiatan pembelajaran dan pengamatan sebagai bukti penguat bahwa peneliti telah melakukan penelitian serta berguna untuk memperkuat data-data yang diperoleh.

### **Teknik Analisis Data**

#### *Analisis Data Aktifitas Guru dan Siswa*

Menentukan rata-rata skor aktifitas yang diperoleh untuk kemudian dikategorikan berdasarkan interval rata-rata skor aktifitas. Aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan dihitung dengan rumus:

$$\text{Rata-rata Skor Aktifitas} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{jumlah Aktifitas}}$$

Nilai rata-rata terbesar adalah 4 (empat) dan terkecil adalah 1 (satu), sehingga interval rata-rata skor untuk aktifitas guru dan siswa adalah sebagai berikut :

$$\text{Interval} = \frac{4 - 1}{4} = 0,75$$

Dengan demikian, interval kelas rata-rata skor aktifitas guru dan siswa menurut kategori dapat digambarkan sebagai berikut :

**Tabel.1 Aktifitas Guru dan Siswa  
Kategori Aktivitas Guru dan Siswa**

<b>Interval Rata-rata Skor</b>	<b>Kategori</b>
3,25 – 4,00	Amat Baik
2,50 – 3,24	Baik
1,75 – 2,49	Cukup
1,00 – 1,74	Kurang

#### *Analisis Motivasi*

Analisis dilakukan dengan menentukan distribusi jawaban dari setiap butir pernyataan angket motivasi yang dijawab siswa, memberikan bobot atau skor untuk setiap kategori dari setiap butir pernyataan, menghitung rata-rata skor setiap kategori dengan membagi skor total yang diperoleh dengan banyak item pernyataan pada setiap kategori.

Data angket motivasi belajar siswa dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rata - rata Skor (xs)} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Banyak Pernyataan (item)}}$$

Pemberian skor motivasi belajar didasarkan pada skala *likert* 4 (empat) yang disusun pada tabel 2.

**Tabel 2. Bobot Skor Motivasi Belajar Siswa**

PERNYATAAN	SKOR JAWABAN			
	SS	S	TS	STS
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

Keterangan :

STS = Sangat Tidak Setuju, TS = Tidak Setuju, S = Setuju, SS = Sangat Setuju

Secara otomatis nilai rata-rata skor angket motivasi terbesar adalah 4 (empat) dan terkecil adalah 1 (satu) sehingga interval rata-rata skor pernyataan adalah sebagai berikut :

$$\text{Interval} = \frac{4-1}{4} = 0,75$$

Dengan demikian interval kelas rata-rata total skor item pernyataan menurut kategori dapat digambarkan sebagai berikut :

**Tabel 3. Kategori Motivasi Belajar Siswa**

Interval Rata-rata Skor	Kategori
3,25 – 4,00	Sangat Tinggi
2,50 – 3,24	Tinggi
1,75 – 2,49	Rendah
1,00 – 1,74	Sangat Rendah

Untuk melihat besar persentase peningkatan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* berlangsung dipakai ketentuan sebagai berikut:

$$\text{Persentase peningkatan} = \frac{\text{Skor akhir} - \text{skor awal}}{\text{Skor awal}} \times 100\% \text{ Modifikasi Tanjung (Utami, 2005: 21)}$$

Dalam penelitian ini setelah dilakukan analisis, motivasi ditentukan meningkat bila rata-rata skor awal lebih kecil dari skor akhir.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Pelaksanaan Tindakan*

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari tiga pertemuan dan 1 kali ualangan harian dengan alokasi waktu tiap pertemuan adalah 2 x 35 menit, dan terdiri atas empat tahap (perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi).

### *Perencanaan Tindakan*

Pada tahap ini peneliti merencanakan proses pembelajaran dan mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri atas silabus siklus I dan II, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk tiga pertemuan pada siklus I dan

3 pertemuan pada siklus II, lembar kerja siswa (LKS) masing-masing pertemuan dalam siklus I dan siklus II, pasangan kartu soal-jawaban untuk enam pertemuan, lembar observasi aktifitas guru dan siswa masing-masing pertemuan siklus I dan II, kisi-kisi soal dan alternatif kunci jawaban soal ulangan harian siklus I dan siklus II, serta angket motivasi sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

#### ***Pelaksanaan Tindakan***

Siklus I tindakan dilaksanakan dalam tiga pertemuan yakni pada hari Senin (14 Mei 2012), Rabu (16 Mei 2012), Jum'at (18 Mei 2012). Dengan alokasi waktu masing-masing pertemuan 2 x 35 menit. Pada pertemuan pertama siklus I, masih ada beberapa siswa yang kebingungan dengan permainan mencari pasangan yang diterapkan guru, dikarenakan siswa belum sepenuhnya memahami langkah-langkah *make a match*, dan siswa terlihat pasif dalam pembelajaran. Guru masih kesulitan dalam mengelola waktu dikarenakan pembelajaran *make a match* memerlukan banyak waktu. Selanjutnya pada pertemuan kedua siswa mulai terlihat aktif dalam mengikuti pembelajaran namun guru masih kebingungan dalam mengontrol keadaan kelas, siswa kurang terbimbing sehingga kelas menjadi kurang terkendali dan ribut. Pada pertemuan ketiga, sebagian besar siswa tampak menyenangkan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *make a match* ini, banyak siswa yang aktif, bersemangat dalam kompetisi mencari pasangan dan terlihat percaya diri dalam mengajukan atau menjawab soal. Namun diskusi kelas masih sedikit terlihat alot dan menghabiskan banyak waktu. Pertemuan keempat (Sabtu, 19 Mei 2012) digunakan peneliti untuk menilai motivasi belajar matematika siswa melalui angket ( 15 menit awal ) dan mengadakan ulangan harian siklus I. Seluruh siswa mengikuti tes dan ulangan harian.

Siklus II tindakan juga dilaksanakan dalam tiga pertemuan yakni pada hari Senin (21 Mei 2012), Rabu (23 Mei 2012), Kamis (24 Mei 2012). Pada siklus II pelaksanaan pembelajaran jauh lebih meningkat dan pada tiap-tiap pertemuan terlihat bahwa motivasi belajar semakin meningkat dengan tercapainya indikator-indikator motivasi melalui keterampilan, sikap dan tingkah laku belajar siswa. Pertemuan keempat (Sabtu, 26 Mei 2012) digunakan peneliti untuk menilai motivasi belajar matematika siswa pada siklus II melalui angket ( 15 menit awal ) dan mengadakan ulangan harian siklus I. Seluruh siswa mengikuti tes dan ulangan harian.

#### ***Observasi***

##### ***Pengamatan Aktifitas Guru***

Pada siklus I dan II peneliti melakukan pengamatan terhadap aktifitas guru sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, yaitu pada awal pembelajaran guru mempersiapkan siswa untuk belajar dan mengecek kehadiran siswa. Pada fase pertama guru menyampaikan tujuan belajar dan memotivasi siswa. Fase kedua guru menyajikan informasi materi kepada siswa secara jelas, selanjutnya pada fase ketiga guru mengemlompokkan siswa berdasarkan kelompok kooperatif dan memberikan LKS pada masing-masing kelompok. Pada fase keempat guru membimbing siswa menyelesaikan LKS dan selanjutnya membimbing pelaksanaan *Make a Match*. Guru memberikan kartu

soal atau jawaban kepada siswa dan menugaskan siswa untuk mencari pasangan kartu soal atau jawaban yang dipegang, dan menerapkan poin serta hukum dalam pelaksanaan *Make a Match*. Mencari pasangan dilakukan dalam beberapa babak. Selanjutnya guru membimbing pasangan-pasangan siswa berdiskusi mempelajari konsep yang terdapat pada kartu. Pada fase kelima guru menunjuk perwakilan siswa untuk mempresentasikan hasil belajar. Selanjutnya guru memberikan penghargaan kepada siswa.

#### *Pengamatan Aktifitas Siswa*

Aktifitas siswa yang diamati pada siklus I dan II yaitu: pada awal pembelajaran siswa mempersiapkan diri untuk belajar. Siswa mengetahui tujuan belajar dan termotivasi. Selanjutnya siswa memperhatikan dan menanggapi penjelasan guru. Didalam kelompok siswa menyelesaikan LKS dan melaksanakan *Make a Match* dengan menemukan pasangan kartu soal atau jawaban yang dipegang siswa untuk selanjutnya mendiskusikan konsep yang terdapat pada pasangan kartu. Selanjutnya siswa mempresentasikan hasil diskusinya dihadapan kelas. Selanjutnya siswa memperoleh penghargaan terhadap upaya dan hasil belajar.

#### *Refleksi Siklus*

Berdasarkan hasil pengamatan siklus I, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran mulai berlangsung baik walaupun masih terdapat kelemahan, antara lain: guru masih terlalu cepat dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa, beberapa siswa masih ada yang melakukan aktifitas lain disaat guru sedang menjelaskan materi dan petunjuk pengerjaan LKS, bahkan disaat mencari pasangan, guru masih kurang jelas dalam pelaksanaan mencari pasangan sehingga masih terdapat siswa yang kebingungan dalam melakukan kegiatan, Keaktifan siswa dalam menemukan pasangan sudah mulai terlihat walau masih rendah, masih banyak siswa yang belum mampu menemukan pasangan sesuai waktu yang ditentukan, masih kurangnya rasa percaya diri dalam melakukan kegiatan atau pengerjaan LKS serta saat mendemonstrasikan hasil diskusi ke depan kelas, motivasi belajar siswa sebagian besar sudah meningkat dibandingkan dengan skor dasar siswa, meskipun masih ada beberapa siswa yang belum mengalami peningkatan. Berdasarkan hal tersebut diatas maka peneliti perlu melakukan perencanaan untuk siklus selanjutnya.

Selanjutnya berdasarkan hasil pengamatan siklus II, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran sudah lebih baik dari siklus I, guru dapat memperbaiki kekurangan yang terdapat pada siklus I. Siswa juga dapat mengikuti pembelajaran dengan baik sesuai dengan model kooperatif tipe *make a match* yang diberikan. Dari refleksi ini peneliti tidak melakukan perencanaan untuk siklus selanjutnya karena penelitian hanya dilakukan sebanyak 2 siklus, dan motivasi belajar siswa sudah meningkat.

#### *Analisis Hasil Tindakan*

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data tentang aktifitas guru dan siswa serta motivasi belajar siswa kelas V SDN 161 Pekanbaru dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *make a match* pada materi menyelesaikan soal cerita bangun datar dan bangun ruang.

### Aktivitas guru

Data hasil observasi siklus I dan II tentang aktivitas guru dalam proses pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, pada siklus I dengan materi menyelesaikan soal cerita luas bangun datar dan siklus II menyelesaikan soal cerita volume bangun ruang dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4. Analisis Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I dan II Selama Proses Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match***

Aktifitas Guru					
Siklus	Pertemuan	Rata-rata skor	Kategori	Rata-rata skor	Kategori
I	1	2,09	Cukup	2,88	Baik
	2	2,64	Baik		
	3	2,91	Baik		
II	1	3,18	Baik	3,49	Amat Baik
	2	3,55	Amat Baik		
	3	3,73	Amat Baik		

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa di siklus I rata-rata skor pada pertemuan pertama yaitu 2,09 dengan kategori cukup meningkat pada pertemuan kedua sebesar 0,55 poin (26,3%) menjadi 2,64 dengan kategori baik. Rata-rata skor pada pertemuan ketiga meningkat sebesar 0,27 poin (10,2%) dari pertemuan kedua menjadi 2,91 dengan kategori baik. Selanjutnya siklus II rata-rata skor pada pertemuan pertama meningkat sebesar 0,27 poin (9,3%) dari sebelumnya menjadi 3,18 dengan kategori baik, rata-rata skor pada pertemuan kedua meningkat sebesar 0,37 poin (11,6%) dari pertemuan pertama menjadi 3,55 dengan kategori amat baik, rata-rata skor pada pertemuan ketiga meningkat sebesar 0,18 poin (5,1%) dari pertemuan kedua menjadi 3,73 dengan kategori amat baik.

### Aktivitas Siswa

Data hasil observasi siklus I dan II tentang aktivitas siswa dalam proses pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 5. Analisis Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match***

Aktifitas siswa					
Siklus	Pertemuan	Rata-rata skor	Kategori	Rata-rata skor	Kategori
I	1	2,18	Cukup	2,45	Cukup
	2	2,45	Cukup		
	3	2,73	Baik		
II	1	3,09	Baik	3,45	Amat Baik
	2	3,45	Amat Baik		
	3	3,82	Amat Baik		

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa siklus I rata-rata skor pada pertemuan pertama yaitu 2,18 dengan kategori cukup, meningkat pada pertemuan kedua sebesar 0,27 poin (12,4%) menjadi 2,45 dengan kategori baik. Rata-rata skor pada pertemuan ketiga meningkat sebesar 0,28 poin (11,4%) dari pertemuan kedua menjadi 2,73 dengan kategori baik. Selanjutnya pada siklus II rata-rata skor pada pertemuan pertama meningkat sebesar 0,36 poin (13,2%) dari pertemuan sebelumnya menjadi 3,09 dengan kategori baik, rata-rata skor pada pertemuan kedua meningkat sebesar 0,36 poin (11,7%) dari pertemuan pertama menjadi 3,45 dengan kategori sangat baik, rata-rata skor pada pertemuan ketiga meningkat sebesar 0,37 poin (10,7%) dari pertemuan kedua menjadi 3,82 dengan kategori sangat baik.

#### *Analisis Motivasi Belajar Siswa*

Tingkat motivasi belajar siswa yang diperoleh dari hasil analisis data angket motivasi siklus I dan siklus II, terjadi peningkatan sbagai berikut :

**Tabel 6. Data Skor Angket Motivasi Belajar Matematika Siswa sebelum dan setelah pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match***

DATA ANGKET	ANGKET DASAR	SIKLUS I	SIKLUS II
Jumlah skor Angket	1793	2391	2786
Rata-rata Skor	2,13	2,85	3,32
Persentase ketercapaian motivasi	53,3 %	71,3 %	83 %
Kategori	Rendah	Tinggi	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel di atas, dari hasil analisis angket motivasi yang dilakukan rata-rata skor motivasi belajar matematika siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* lebih baik bila dibandingkan dengan sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Persentase ketercapaian motivasi meningkat. Sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, rata-rata skor motivasi siswa sebesar 2,13 yang diartikan motivasi belajar siswa rendah dengan tingkat ketercapaiannya hanya 53,5% . Setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, rata-rata skor motivasi belajar siswa meningkat pada siklus I sebesar 0,72 poin (35,2%) dari skor dasar menjadi 2,85 dan motivasi dikategorikan tinggi dengan tingkat ketercapaian sebesar 71,3%, dan pada siklus II meningkat 0,47 poin (16,5%) dar siklus I menjadi 3,32 dikategorikan motivasi belajar matematika siswa sangat tinggi dengan tingkat ketercapaian sebesar 83%.

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 161 Pekanbaru yang ditunjang dengan :

1. Peningkatan Aktivitas Guru dan Siswa

Pada lembar observasi aktivitas guru pada siklus I rata-rata aktivitas adalah 2,88 dengan kategori Baik. Rata-rata aktivitas mengalami peningkatan

sebesar 0,61 poin menjadi 3,49 pada siklus II dengan kategori Amat Baik. Pada lembar observasi aktivitas siswa pada siklus I rata-rata aktivitas adalah 2,45 dengan kategori Cukup. Rata-rata aktivitas mengalami peningkatan sebesar 1,00 poin menjadi 3,45 pada siklus II dengan kategori Amat Baik

2. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa  
Motivasi belajar yang diukur melalui angket motivasi terhadap pembelajaran kooperatif tipe *make a match* setelah siklus I rata-rata skor motivasi adalah 2,85. Motivasi dikategorikan Tinggi dengan 71,3% tingkat ketercapaian motivasi. Kemudian pada pembelajaran siklus II rata-rata skor motivasi meningkat sebesar 0,47 poin menjadi 3,32 dan motivasi dikategorikan Sangat Tinggi dengan 83% tingkat ketercapaian motivasi.
3. Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar matematika.

### **SARAN**

Melalui penulisan ini peneliti mengajukan saran yang berhubungan dengan pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *make a match* yaitu:

1. Bagi guru, agar penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat dijadikan salah satu alternatif model pembelajaran dalam melaksanakan proses pembelajaran selanjutnya untuk dapat meningkatkan motivasi belajar matematika.
2. Bagi sekolah, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di sekolah demi meningkatnya mutu pendidikan.
3. Bagi peneliti, apabila ingin menggunakan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* diharapkan mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan materi yang diajarkan sehingga akan memperoleh hasil yang memuaskan.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Dalam menyelesaikan skripsi ini peneliti banyak dibimbing oleh berbagai pihak, oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H.M Nur Mustafa, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
2. Drs. Zariul Antosa, M.Sn selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan UR sekaligus selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. H. Lazim. N, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
4. Jesi Alexander Alim, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama perkuliahan.
6. Hj. Raja Maimun Majid, selaku Kepala Sekolah SD Negeri 161 Pekanbaru yang telah memberikan kesempatan dan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Sri Lidya selaku Wali Kelas V di SD Negeri 161 Pekanbaru yang telah bekerja sama dalam pelaksanaan skripsi ini.
8. Keluarga saya, terutama kedua orang tua yang telah memberikan dorongan semangat serta do'a kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Serta teman-teman yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini baik dukungan moril maupun materil.

### DAFTAR PUSTAKA

- Armaini,R., Prayana,I., Irianto,B,. (2004). “*Matematika 5 Untuk Sekolah Dasar Kelas 5*”. Bandung : Acarya Media Utama
- Arifin,S., Wulandari., Artato, W. (2008). “*KEJAR: penunjang program kegtan belajar matematika untuk SD / MI 5*”. BSE: Pusat Perbukuan Depdiknas.
- Dimiyati, dan Mudjiono. (2006). “*Belajar dan Pembelajaran*”. Jakarta : Rineka Cipta
- Dinas Dikpora. (2006). “*Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat Sekolah Dasar (SD) / Madrasah Ibtidaiyah (MI)*”. Pekanbaru. Tidak diterbitkan
- Heruman, S.pd. (2008). “*Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*”. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Karmah. (2009). “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif teknik Mencari Pasangan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II SD No.028 sei Putih Kecamatan Tapung*. Pekanbaru : tidak diterbitkan.
- Lie, Anita. (2010). “*Cooperatif Learnng: mempraktikkan Cooperatif learning di ruang-ruang kelas*”. Jakarta : Grasindo
- McShane dan Von Glinow. (2008). “*Organizational Behavior. fourth Edition : This International Student Edition is for use outside the U.S*”. The McGraw-Hill companies : New York
- Mulyasa, H.E. (2010). “*Praktik Penelitian Tindakan Kelas*”. Bandung : Rosdakarya Offset
- Nasution. 1995. *Didaktik Asas- Asas mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sardiman. (2007). “*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*”. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Sanjaya, W (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup
- Sanjaya, W. (2009). “*Kurikulum dan Pembelajaran : Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum KTSP*”. Bandung: Kencana Media Prenada group
- Sugiyono. 2008. “*Metode Penelitian Pendidikan*” : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D”. Bandung : Alfabeta
- Suherman dan Winataputra . (1999). “*Strategi Belajar Mengajar Matematika*”. Modul Universitas Terbuka. Jakarta : Depdikbud
- Syahrilfuddin, et al. (2011). “ *Penelitian Tindakan Kelas*” ; Modul Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau . Pekanbaru : Cendikia Insani
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisik Konsep Landasan Teoristi-Praktek Dan Implementasinya*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Uno, H. (2007). “Teori Motivasi dan Pengukurannya”. Jakarta : Bumi Aksara  
<http://adisaputrabtm.wordpress.com/2010/10/24/ptk-membumikan- penelitian-di-sekolah/gambar-siklus-ptk>, diakses pada tanggal 27 Februari 2011.  
<http://jamaluddink1.blogspot.com/2011/08/model-pembelajaran-kooperatif-make.html>, diakses pada tanggal 24 Februari 2012